

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan anak dalam menyimak merupakan suatu proses mendengarkan dari awal hingga akhir pembelajaran. Saddhono (dalam Susanti, 2016) mengatakan hal yang sejalan dengan hal tersebut bahwa “kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa”. Oleh karena itu kemampuan menyimak merupakan modal awal seseorang dalam hal untuk berkomunikasi.

Keterampilan menyimak seringkali dianggap sulit namun juga seringkali terabaikan. Sebagaimana hasil penelitian dari ahli yang menjelaskan bahwa menyimak adalah keterampilan yang paling penting untuk belajar bahasa karena keterampilan menyimak paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari Richards & Renandya (dalam Yusantika et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada salah satu sekolah dasar, permasalahan terjadi karena dalam pengajaran bahasa Indonesia guru cenderung mengutamakan pengajaran keterampilan berbahasa yang lainnya seperti membaca, menulis, dan berbicara. Peserta didik juga mempunyai kemampuan menyimak yang kurang, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor internal maupun eksternal.

Kondisi tersebut diperburuk dengan penilaian masyarakat yang beranggapan bahwa jika seseorang mampu berbicara dengan baik, maka mampu berkomunikasi dengan baik sehingga menyimak hampir tidak dianggap dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa seseorang yang belajar bahasa dapat dilihat dari kemampuannya berbicara, menulis dan membaca yang secara langsung dapat diamati. Tidak sedikit orang melihat bahwa kemampuan berbahasa seseorang sebenarnya juga ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami bahasa lisan (menyimak). Proses komunikasi sebenarnya tidak hanya menyangkut penyampaian pesan dan medium yang digunakan, tetapi juga pada penerimaan pesan (menyimak).

Namun faktor ini sering diabaikan, akibatnya studi terhadap komunikasi lebih banyak berkisar pada komunikator atau penyampai pesan, sedangkan studi yang berkenaan dengan penerimaan pesan sangat jarang dilakukan. Sebagaimana pendapat Hermawan (dalam Yusantika et al., 2017) materi-materi ilmu komunikasi yang disampaikan di Perguruan Tinggi pun hampir tidak ada yang membahas secara meluas dan mendalam mengenai proses komunikasi dari sudut pandang penerima pesan (penyimak).

Dalam melakukan proses pembelajaran terdapat berbagai macam kendala yang dialami peserta didik, kendala tersebut yaitu kesulitan belajar dimana Menurut Sriyanti (dalam Angranti, 2016) kesulitan belajar adalah masalah belajar yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang di lingkungan sekitar dan dalam diri peserta didik itu sendiri. Anak dapat mengatasi kesulitan belajar pada saat dirinya berada dalam tingkat tertentu tanpa harus melibatkan orang lain. Namun pada kasus tertentu, karena peserta didik dinilai belum mampu mengatasi kesulitannya, maka anak perlu bantuan guru, dan orang lain yang sangat diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta didik mengalami ketidak sempurnaan dalam proses belajar mengajar, ketidak sempurnaan yang dimaksud yaitu terjadinya kendala yang dialami oleh siswa. Berbagai macam kendala yang terjadi salah satunya kesulitan dalam aspek menyimak. Pentingnya kemampuan menyimak, dapat dilihat pada lingkungan sekolah. Sebagian besar waktu siswa dipergunakan untuk menyimak materi pelajaran. Keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran diawali dengan kemampuan menyimak yang baik.

Dalam penelitian ini, penulis melihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan salah satu kesulitan belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak. Kesulitan belajar menyimak dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk menerima informasi mengenai pelajaran-pelajaran yang didapat. Hambatan yang dimaksud dapat merupakan salahnya persepsi dan ketidakutuhan informasi yang diterima oleh siswa. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi

perkembangan kognitif siswa di sekolah. Menurut Saddhono mengatakan bahwa “Kemampuan menyimak yaitu kemampuan berbahasa paling awal yang dimiliki oleh manusia dalam memperoleh Bahasa”. (Bagus, 2017)

Penelitian ini didahului dari pengamatan yang penulis lakukan di SDN Kebalen 07. Sekolah Dasar tersebut terletak di Jl. Katelya Raya No. 1, Kebalen, Kecamatan Babelan, Bekasi, Jawa Barat. Pengamatan terhadap siswa kelas VI-A SDN Kebalen 07 yang mengalami kesulitan belajar dalam keterampilan menyimak terlihat dominan pada saat pembelajaran berlangsung. Disaat guru sedang menjelaskan materi siswa tersebut memang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang sedang menjelaskan materi. Akan tetapi, disaat guru memberi tugas siswa tersebut tidak begitu mengerti dan bertanya kepada teman disebelahnya.

Kemudian berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, 4 dari 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak menyukai Bahasa Indonesia dalam bidang menyimak karena menurut mereka pelajaran ini sulit untuk diserap atau ditanggap oleh siswa (*Wawancara siswa kelas VI-A SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi*).

Sebanyak 4 dari 15 orang siswa kelas VI-A SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi mengakui bahwa mereka kurang menguasai pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai bahasa sehari-hari, peneliti melihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan, banyak siswa kelas VI-A SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi menganggap bahwa mereka kurang menguasai pelajaran Bahasa Indonesia dalam bidang menyimak. Pada mata pelajaran kalimat efektif, sehingga membuat beberapa siswa terkendala dikarenakan bahasa yang digunakan terlalu tinggi/baku, siswa juga sukar memahami bahasa tersebut. Selain itu, didapatkan keadaan kurangnya konsentrasi belajar selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Karena kendala tersebut, siswa kurang menguasai mata pelajaran ini yang mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam menerima pelajaran.

Dalam hal ini didukung oleh penelitian Anzar, Safni Febri.; Mardhatillah (2017), yang berjudul “Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016” memaparkan bahwa adanya kesulitan belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

Kemudian penelitian terdahulu lainnya yang dilaksanakan oleh Bagus, Rai (2017), dengan judul “Kesulitan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian studi kasus pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi x Bandung)” mengatakan kesulitan menyimak menjadi hambatan masuknya informasi kepada siswa. Hambatan yang dimaksud yaitu dapat berupa salah persepsi atau tidak utuhnya informasi yang sampai kepada siswa.

Namun, dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 dari 15 siswa kelas VI-A SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi memiliki kesulitan belajar menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka, berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis kesulitan belajar dalam menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan fokus penelitian pada analisis kesulitan belajar dalam menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI-A di SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi dengan subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas VI-A SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi. Berikut subfokus penelitian yang dapat diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah kesulitan belajar menyimak yang terjadi pada siswa kelas VI-A SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi?
2. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI-A SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar menyimak yang terjadi pada siswa kelas VI-A SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI-A SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu tentang kesulitan belajar pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis dan menyimak yang dihadapi siswa. Dapat digunakan dalam penulisan berikutnya untuk memberikan informasi bagi penulis lain yang ingin mengangkat topik yang serupa mengenai bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan bagi peneliti agar menambah wawasan, pengetahuan, dan juga pengalaman yang bersifat langsung perihal kesulitan belajar dalam menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar dalam menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI-A SDN Kebalen 07 Kabupaten Bekasi.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dihadapi oleh para siswa sehingga siswa dapat memperbaiki kesulitan belajar yang dialaminya.